

# Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

**Andi Bunyamin**

Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 Makassar, 90231, Indonesia

[andi.bunyamin@umi.ac.id](mailto:andi.bunyamin@umi.ac.id)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Article History:</b> Received: 1 Januari 2024 Revised: 8 Januari 2024 Accepted: 25 Januari 2024 Published: 30 Januari 2024</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Model Pembelajaran; Group Investigation; Hasil belajar</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk melihat “Penerapan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Xi Di MA Guppi Samata Gowa”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Xi Di MAGuppi Samata Gowa. Jenis eksplorasi yang digunakan adalah Eksplorasi Kegiatan Wali Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subyek dalam eksplorasi ini adalah siswa kelas XI MA Guppi Samata Gowa yang berjumlah 35 siswa. Metode pengumpulan informasi dalam eksplorasi ini adalah persepsi, pertemuan, tes, dan dokumentasi. Strategi pengujian data yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah dengan menggunakan persamaan perhitungan laju dan nilai rata-rata (Mean) dalam menguraikan pemenuhan hasil belajar siswa. Akibat pengujian penggunaan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> dengan memanfaatkan siklus I dan siklus II dapat beralasan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa sepanjang keberadaan mata pelajaran Kebudayaan Islam kelas XI MA Guppi Samata Gowa setiap siklusnya. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Pada siklus dasar, sebanyak 23 siswa mencapai puncak dengan rata-rata skor 74,14 pada kelas “cukup” dengan perolehan 57,15%. Sementara itu, pada Siklus II peserta didik yang tuntas bertambah menjadi 31 peserta didik dengan nilai rata-rata 84,85 dengan klasifikasi “sangat baik” dengan capaian 88,58%.</p>
<p><b>Keywords:</b> Learning Model; Group Investigation; Learning Outcomes.</p>	<p><b>ABSTRACT</b> This thesis discusses "Application of <i>Group Investigation</i> Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in Class Xi Islamic Cultural History Subjects at Ma Guppi Samata Gowa" The purpose of this study is to describe the application of the <i>Group Investigation</i> Learning Model to improve student learning outcomes in Class Xi Islamic Cultural History subjects at Ma Guppi Samata Gowa. This research is a Classroom Action Research (PTK) consisting of two cycles, where each cycle consists of two meetings. The subjects in this study were students of class XI MA GUPPI Samata Gowa with a total of 35 students. Data collection techniques in this study are observation, interviews, tests, and documentation. The data analysis technique used in this study is to use the formula for calculating the percentage and average value (Mean) in analyzing the completeness of student learning outcomes. After the application of the <i>Group Investigation</i> Learning Model using cycle I and cycle II, it can be concluded that the improvement of student learning outcomes in the subject of Islamic Cultural History class XI MA GUPPI Samata Gowa each cycle has increased. This can be seen from the learning outcomes of students obtained in cycle I and cycle II. In the first cycle, students achieved completeness as 23 students with an average score of 74.14 in the "sufficient" category with a presentation of 57.15%. While in Cycle II the completed students increased to 31 students with an average score of 84.85 in the "very good" category with a presentation of 88.58%.</p> <p style="text-align: center;">This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.</p> 

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mendapatkan keadilan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu rakyat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat disamping transfer ilmu dan keahlian (Azizah et al., 2023). Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat

mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan (Syahrul et al., 2021).

Model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan (Kamal, 2020). Pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini dapat diartikan sebagai ilmu atau seni dalam mengelola sumber daya pembelajaran, dengan tujuan agar kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun (Ananda & Amiruddin, 2019). Pembelajaran adalah tindakan dalam membimbing, mengarahkan, atau mengorganisir proses belajar yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam rangka mencapai tujuan yang dirumuskan. Ini merupakan upaya menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan tujuan agar mereka menerima, memahami, menanggapi, menghayati, memiliki, menguasai, dan mengembangkan materi tersebut (Dasopang, 2017).

Model Pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampainya akhir yang disajikan khusus oleh seorang guru. Model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran serta siswa secara optimal dalam pembelajaran, dan pada akhirnya tidak dapat memberi sumbang yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Model pembelajaran tidak ada yang paling baik, atau model pembelajaran yang satu lebih baik dari yang lainnya. Baik atau tidaknya suatu model pembelajaran atau pemilihan suatu model pembelajaran akan tergantung pada tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi yang akan disampaikan, perkembangan siswa dan juga kemampuan guru dalam mengelola dan memberdayakan semua sumber belajar yang ada sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Maros & Juniar, 2016).

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengembangkan kemampuan investigasi dengan kerja sama kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe GI merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku mata pelajaran. Model pembelajaran ini juga merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari sendiri tema (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet dan perpustakaan. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan tema maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi (Telaumbanua et al., 2021)

Model pembelajaran *Group Investigation* dalam melaksanakan pembelajaran akan bertumpu pada upaya mengumpulkan informasi skolastik dalam mencari permasalahan. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan permasalahan yang tidak sepenuhnya terjadi melalui ujian atau siswa mencari bahan-bahan terkait yang diperoleh secara berkelompok yang dapat diperoleh dari buku, perpustakaan, web, bahkan iklim di sekitar siswa. sehingga pada prinsipnya dapat mempengaruhi hasil belajar. Model pembelajaran *Group Investigation* dalam pelaksanaan pembelajaran akan berbasis kelompok yang saling bekerjasama mempelajari pengetahuan yang bersifat akademis dalam mencari permasalahan. Sehingga dapat disimpulkan Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan persoalan yang telah ditentukan melalui investigasi atau siswa mencari materi pembelajaran yang terkait secara kelompok yang bisa bersumber dari buku, perpustakaan, internet, bahkan lingkungan yang berada di sekitar siswa, sehingga secara teori bisa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa (Nadiya et al., 2016).

Proses pembelajaran tentu akan berujung dengan hasil belajar yang diraih anak didik, yang akan menggambarkan keberhasilan dan kesuksesan siswa dalam pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar dengan baik, banyak hal yang mempengaruhi antara lain, minat siswa itu sendiri dan faktor-faktor individual diluar pembahasan ini (Maesaroh, 2013). Hasil belajar dicapai dengan baik apabila semua faktor mendukung, seperti metode pembelajaran, dengan metode yang menarik dapat menjadi jembatan tercapainya kompetensi pada diri peserta didik. Dengan tercapainya kompetensi yang diharapkan, maka minat dan perhatian peserta didik akan semakin meningkat, yang berujung pada hasil belajarpun meningkat.

Konsekuensi dari persepsi awal yang dilakukan oleh analisis di MA Guppi Samata Gowa pada tanggal 20 Desember 2023, para ilmuwan menemukan bahwa seiring berkembangnya pengalaman di sekolah, guru pada umumnya akan memanfaatkan Model Pembelajaran Explanatory. Model Pembelajaran Penjelasan menggarisbawahi metode penyampaian materi secara lisan dari seorang instruktur kepada sekelompok siswa. Siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi dimana pekerjaannya hanya sekedar menerima apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini menjadikan siswa menjadi kurang dinamis dan mempengaruhi hasil belajar siswa karena tidak adanya kerjasama siswa yang serius dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman. Hal inilah yang berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Sosial Islam di Kelas XI MA Guppi Samata Gowa.

Kenyataan di atas, jika dilihat dari persepsi yang mendasari para analisis, menunjukkan bahwa mahasiswa sepanjang keberadaan mata pelajaran Kebudayaan Islam masih belum sampai pada Standar Klimaks Terkecil (KKM) yang telah ditetapkan. Sementara nilai KKM yang ditetapkan sebesar 75%. Jumlah siswa di kelas XI sebanyak 35 siswa. Kemudian yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 23 siswa kelas XI. Dengan demikian, dengan asumsi diperkenalkan ada 65,72% siswa yang belum tamat atau di bawah KKM. Jumlah mahasiswa yang lulus sebanyak 34,28% atau sebanyak 12 mahasiswa. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang sesuai agar hasil belajar siswa meningkat. Dalam ujian kali ini peneliti percaya dengan dilaksanakannya Model Pembelajaran Examination Gathering dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa. Hasil eksplorasi ini menunjukkan bahwa model Pembelajaran Group Investigation sangat layak untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa. Informasi di atas didapat dari Ibu Nurhayati S.Pd selaku wali kelas siswa kelas XI MA Guppi Samata Gowa.

### 3. Metode Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) dengan pendekatan kualitatif, yang berlokasi Madrasah Aliyah Guppi Samata Gowa dengan subjek penelitian pada peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebanyak 35 orang.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui *observasi* yaitu peneliti melakukan pengamatan secara mendalam pada objek penelitian yang terkait situasi realistik dan alami yang sedang terjadi dan dengan memperhatikan kejadian, gejala atau sesuatu secara fokus penerapan model pembelajaran *group investigation* mengamati peningkatan hasil belajar peserta didik. Kegiatan *wawancara* dilakukan untuk mengumpulkan data keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, dan berhadapan muka untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. *Test* secara tertulis dilakukan untuk mencatat atau mengamati prestasi peserta didik yang sejalan dengan target penilaian. Test sebagai upaya pengukuran terencana yang digunakan untuk mencoba menciptakan kesempatan bagi peserta didik dalam memperlihatkan prestasi mereka yang berkaitan dengan tujuan yang telah ditentukan. Ada dua tes yang digunakan yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kondisi awal subjek sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*. Sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui kondisi subjek setelah menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*. Adapun yang di test dalam penelitian ini adalah peserta didik itu sendiri. Dokumentasi sebagai sumber informasi, data yang terekam atau dimuat dalam dokumen tersebut beserta maknanya yang digunakan untuk belajar, kesaksian, penelitian, rekreasi dan sejenisnya.

Instrumen dengan lembar wawancara merupakan lembar yang digunakan untuk melakukan wawancara bersama narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah wali kelas XI. Lembar wawancara dilakukan secara terstruktur, yaitu dengan membuat beberapa pertanyaan sebelum diberikan kepada narasumber, sehingga dengan begitu proses wawancara akan berjalan dengan lancar serta terstruktur. Hal ini dikarenakan sudah ada persiapan matang serta baik ketika akan melaksanakan wawancara, sehingga hal ini dapat menghindari dari hal-hal yang melenceng dari topik yang sedang dicari atau dibahas (Pribadi et al., 2021).

Lembar observasi merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengamati objek penelitian yang sedang diamati (Rahmasari, 2016). Objek di sini yaitu Pendidik kelas XI dan Peserta

Didik kelas XI. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi berupa tabel pernyataan yang kemudian memuat angka skor serta keterangan yang kemudian diisi oleh pengamat yang membantu penelitian pada penerapan model pembelajaran Group Investigation.

Lembar Test ialah soal tes yang merupakan serangkaian soal-soal yang diberikan kepada siswa, sebagai tolak ukur dari penilaian dan pemahaman yang sesuai dengan indikator dalam RPP yang di rancang(Qiptiyyah, 2020). Soal tes dibuat berdasarkan KD, indikator dan materi pembelajaran yang diajarkan. Dengan begitu, dengan memberikan soal tes, peneliti atau guru dapat mengukur seberapa jauh pemahaman siswa terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan, khususnya dari penerapan model pembelajaran *Group Investigation* yang sebelumnya telah diterapkan dan dilakukan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MA GUPPI Samata Gowa

##### a. Pra Siklus

##### Penerapan Pra Siklus

Sebelum melaksanakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan Model Pembelajaran Group Investigation, Peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi awal atau melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA GUPPI Samata Gowa. Observasi dilaksanakan dengan melakukan dan melihat hasil akhir dari proses belajar peserta didik.

##### Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

**Tabel. 1**  
**Nilai Rata-Rata Peserta Didik Pra Siklus**

<b>Mx</b>	<b>N</b>	<b>Fx</b>
<b>40</b>	3	120
<b>50</b>	8	400
<b>60</b>	10	600
<b>65</b>	1	65
<b>70</b>	1	70
<b>75</b>	7	525
<b>80</b>	5	400
<b>JUMLAH</b>	<b>N=33</b>	<b>ΣFx = 2.180</b>

**RUMUS**

$$Mx = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2,180}{33} = 66,1$$

Sumber: Hasil Olah Data Pra Siklus

**Tabel. 2**  
**Deskripsi Pencapaian Hasil Belajar Pra Siklus**

<b>KATEGORI</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PRESENTASE</b>
Tidak Meningkatkan	23	65,72%
Meningkat	12	34,28%
<b>JUMLAH</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Olah Data Pra Siklus

Tabel 1 dan 2 menggambarkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MA GUPPI Samata Gowa masih bervariasi. Peserta didik yang meningkat hanya 12 peserta didik dengan presentase 34,28%. Sedangkan peserta didik yang tidak meningkat yakni 23 peserta didik dengan presentase 65,72%. Hal ini disebabkan kurangnya partisipasi siswa pada proses pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik kemudian mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam rendah.

## **b. Siklus I**

### **Perencanaan**

Tahapan perencanaan ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya maka langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti yaitu :

- Menela'ah materi Sejarah Kebudayaan Islam untuk kelas XI di MA GUPPI Samata Gowa.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- Menyiapkan bahan pembelajaran.
- Mempersiapkan lembar observasi dan lembar tes.

Setelah peneliti melakukan hal tersebut peneliti kemudian menerapkannya pada proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan proses pembelajaran dapat tercapai.

### **Pelaksanaan**

Tahapan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI MAGUPPI Samata Gowa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Group Investigation*, Peneliti membagi menjadi dua pertemuan yaitu tindakan siklus I untuk pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024 dan pertemuan kedua pada Kamis tanggal 22 Februari 2024. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus satu di bawah ini:

#### **a) Kegiatan Pendahuluan**

- (1) Peneliti mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa sebelum melaksanakan proses pembelajaran,
- (2) Peneliti melakukan absensi pada peserta didik untuk mengetahui siapa yang hadir dan tidak dalam pertemuan ini.
- (3) Peneliti menyampaikan tujuan dan maksud dalam penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Islam Periode Makkah dan Madinah.

#### **b) Kegiatan inti**

- (1) Peneliti menyampaikan materi tentang Islam Periode Makkah dan Madinah
- (2) Peneliti melakukan pembagian *Group*/kelompok pada peserta didik.
- (3) Pada setiap kelompok, peneliti menentukan masing-masing tema kepada setiap kelompok untuk dilakukan *Investigasi* upaya untuk menelaah tema yang sudah ditentukan oleh peneliti.
- (4) Setelah penentuan tema pada setiap kelompok, masing-masing kelompok mencari poin-poin yang terdapat pada tema yang sudah ditentukan tersebut dan secara kolektif menyusun sebuah materi yang sudah didapat untuk sama-sama di laporkan/presentasikan di depan kelompok lainnya.
- (5) Setelah mengumpulkan informasi, tiap kelompok menganalisis data dan membuat kesimpulan pada *investigasi* yang dilakukan dan tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan oleh kelompoknya upaya untuk bertukar gagasan, berdiskusi, mengklarifikasi, dan menyintesis semua gagasan.
- (6) Peneliti meminta tiap ketua-ketua kelompok untuk mempresentasikan hasil pencarian yang dilakukan bersama dengan anggota kelompoknya. Secara bergiliran, kelompok lainya melakukan pelaporan atas pencarian yang mereka lakukan.
- (7) Peneliti selanjutnya mengarahkan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang sebelumnya sudah didiskusikan bersama dengan anggota kelompoknya.

- (8) Hasil akhir setelah proses pembelajaran, peneliti memberikan penghargaan berupa tepuk tangan diikuti oleh peserta didik lainnya pada setiap kelompok yang mempresentasikan laporannya.
  - (9) Peneliti memberikan soal post-test berjumlah 10 soal pada masing-masing peserta didik dan dikerjakan secara individual sebagai penilaian hasil belajar peserta didik.
- c) Kegiatan penutup
- (1) Peneliti bersama peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang dilakukan mengenai materi Islam Periode Makkah dan Madinah. Hasil refleksi menunjukkan bahwa masih ada sebagian peserta didik yang belum memahami dengan baik atas pembelajaran yang diberikan serta masih ada 5 siswa yang belum memperhatikan pembelajaran dengan baik.
  - (2) Peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari ini mengenai Islam Periode Makkah dan Madinah.
  - (3) Peneliti memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik untuk selalu belajar dan melakukan kegiatan yang positif dari pembelajaran yaitu terkait yang terkandung dalam materi Islam Periode Makkah dan Madinah.

### Pengamatan

Tahapam pengamatan atau obseravsi dilakukan untuk mengamati dan mengevaluasi kegiatan pada siklus I. Pada tahapan ini, peneliti meminta teman sejawat sebagai observer dari penerapan model pembelajaran yang digunakan ketika proses pembelajaran yang digunakan oleh peneliti. Berikut ini ialah hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I, yaitu hasil pengamatan pada saat melaksanakan pembelajaran dan *post-test* sebagai hasil dari belajar dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation pada matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam:

**Tabel. 3**  
**Lembar Kegiatan Guru Siklus I**

No.	Aspek Pengamatan	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Baik	Tidak	Baik	Tidak
1.	Guru peneliti mengucapkan salam, berdoa bersama-sama dan mengecek kehadiran peserta didik	✓			
2.	Guru peneliti melakukan apresiasi dan motivasi.	✓			
3.	Guru peneliti menjelaskan tujuan yang akan dicapai.	✓			
4.	Guru peneliti menjelaskan langkah-langka dalam Pembelajaran Model Group Investigation.	✓			
6.	Guru Peneliti memberikan materi pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam.	✓			
7.	Guru Peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya seputar materi sejarah kebudayaan islam.	✓			
8.	Guru Peneliti memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap peserta didik	✓			
9.	Guru Peneliti memberikan dorongan sehingga peserta didik mampu bekerjasama	✓			

10.	Guru Peneliti meminta peserta didik agar mencatat hasil-hasil yang dia peroleh dengan baik dan sistematis.	✓
11.	Guru Peneliti melakukan tanya jawab dengan peserta didik	✓
12.	Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran	✓
13.	Guru Peneliti mengakhiri pelajaran dengan mengajar peserta didik untuk bersama sama membaca doa	✓

Sumber: Hasil Observasi Siklus 1

**Tabel 4**  
**Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I**

NO	Aspek Pengamatan	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Baik	Tidak	Baik	Tidak
1.	Peserta didik mendengarkan apresiasi dan motivasi	✓			
2.	Peserta didik mendengarkan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	✓			
3.	Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang tugas yang akan di kerjakan.	✓			
4.	Peserta didik mengerjakan tugas yang di berikan dengan besar dan tepat.	✓			
5.	Peserta didik bekerjasama dalam proses pembelajaran	✓			
6.	Peserta didik mencatat hasil yang ia peroleh dengan baik dan benar.	✓			
7.	Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang materi yang di pelajari.	✓			

Sumber: Hasil Observasi Siklus 1

• Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

**Tabel 5**  
**Nilai Rata-Rata Peserta Didik Siklus I**

Mx	N	Fx
50	1	50
60	7	420
70	7	490
75	2	150
80	9	720
85	9	765
<b>JUMLAH</b>	<b>N=35</b>	<b>∑Fx = 2.595</b>

**RUMUS**

$$Mx = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2.595}{35} = 74,14$$

Sumber: Hasil Olah Data Siklus 1

**Tabel 6**  
**Deskripsi Hasil Belajar Siklus I**

KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
Tidak Meningkatkan	15	42,85%
Meningkat	20	57,15%
<b>JUMLAH</b>	35	100%

Sumber: Hasil Olah Data Siklus 1

Tabel 5 dan 6 menggambarkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA GUPPI Samata Gowa masih bervariasi. Peserta didik yang mengalami peningkatan yakni 20 peserta didik dengan presentase 57,15% berada pada kategori "Cukup". Sedangkan peserta didik yang tidak meingkat sebanyak 15, peserta didik dengan presentase 42,85%.

### Refleksi

Penerapan Model Pembelajaran *Group Invetigation* secara umum pada siklus I belum mencapai hasil yang optimal. Peserta didik masih ada yang belum terlibat aktif selama pembelajaran. Pelaksanaan diskusi dan presentasi masih di dominasi oleh peserta didik tertentu. Sedangkan peerta didik yang lain masih ada yang masih terdiam. Proses pembelajaran secara gari besar berjalan dengan lancar dan pesera didik tidak mengalami kebingungan di karenakan peneliti telah memberikan pegarahan sebelumnya. Tetapi masih ada kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Kelemahan-kelemahan tersebut sebagai berikut:

- Keadaan kelas sedikit gaduh ketika ada kelompok yang telah selesai diskusi sedangkan kelompok lain masih belum selesai berdiskusi.
- Pelaksanaan diskusi dan presentasi masih di dominasi oleh siswa tertentu sedangkan ada anggota kelompok yang hanya diam.
- Pelaksanaan presentasi belum terarah. Waktu banyak tersisa untuk penyampaian materi sehingga waktu untuk tanya jawab kurang.

Pelaksanaan pembelajaran pada sikus I masih terdapat kelemahan-kelemahan yang telah di sebutkan di atas. Guru dan peneliti merencanakan upaya perbaikan untuk mengatasi kelemahan-kelemhan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Upaya perbaikan tersebut akan di laksanakan dalam pelaksanaan siklus II agr pembelajaran berlangsung dengan baik. Upaya perbaikan yang telah di rencanakan adalah sebagai berikut:

- Mengkoordinasikan kepadasiswa agar tidakmembuat gaduh selama proses pembelajaran sedang berlangsung dan agar mereka melanjutkan diskusi agar lebih memahami materi.
- Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam diskusi kelompok maupun dalam presentasi.
- Pengaturan presentasi yang lebih baik antara. Penyampaian materi di sampaikan lebih eefektif dan efisien dan memperbanyak waktu untuk tanya jawab.

### c. Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini merupakan kelanjutan dari siklus I. Siklus II dilaksanakan dengan menerapkan perbaikan-perbaikan yang telah di jelaskan pada hasil refleksi siklus II. Pembelajaran siklus II ini tidak berbeda dengan pembelajaran pada siklus I.

### Perencanaan

Tahapan perencanaan ini untuk memudahkan peneliti dalam memperbaiki proses pembelajaran pada siklus sebelumnya dan akan memudahkan langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- Menela'ah kembali materi Sejarah Kebudayaan Islam untuk kelas XI di MA GUPPI Samata Gowa.
- Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- Menyiapkan bahan pembelajaran.
- Mempersiapkan lembar observasi dan lembar tes.

Setelah peneliti melakukan hal tersebut peneliti kemudian menerapkannya pada proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan proses pembelajaran dapat tercapai.

### **Pelaksanaan**

Tahapan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI MA GUPPI Samata Gowa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Group Investigation*, Peneliti membagi menjadi dua pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 26 Februari 2024 dan pertemuan kedua pada Kamis tanggal 29 Februari 2024. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II di bawah ini:

#### a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Peneliti mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa sebelum melaksanakan proses pembelajaran,
- (2) Peneliti melakukan absensi pada peserta didik untuk mengetahui siapa yang hadir dan tidak dalam pertemuan ini.
- (3) Peneliti menyampaikan kepada peserta didik agar semua terlibat secara aktif dalam penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Islam Periode Makkah dan Madinah.

#### b) Kegiatan Inti

- (1) Peneliti menyampaikan materi secara umum dan sistematis agar tidak memakan waktu tentang Islam Periode Makkah dan Madinah.
- (2) Peneliti mengarahkan untuk membentuk *Group*/kelompok sesuai siklus sebelumnya pada peserta didik.
- (3) Pada setiap kelompok, peneliti menentukan masing-masing tema kepada setiap kelompok untuk dilakukan *Investigasi* upaya untuk menelaah tema yang sudah ditentukan oleh peneliti.
- (4) Setelah penentuan tema pada setiap kelompok, masing-masing kelompok mencari poin-poin yang terdapat pada tema yang sudah ditentukan tersebut dan secara kolektif menyusun sebuah materi yang sudah didapat untuk sama-sama di laporkan/presentasikan di depan kelompok lainnya.
- (5) Setelah mengumpulkan informasi, tiap kelompok menganalisis data dan membuat kesimpulan pada *investigasi* yang dilakukan dan tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan oleh kelompoknya upaya untuk bertukar gagasan, berdiskusi, mengklarifikasi, dan menyintesis semua gagasan.
- (6) Peneliti meminta tiap ketua-ketua kelompok untuk mempresentasikan hasil pencarian yang dilakukan bersama dengan anggota kelompoknya. Secara bergiliran, kelompok lainnya melakukan pelaporan atas pencarian yang mereka lakukan.
- (7) Peneliti selanjutnya mengarahkan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang sebelumnya sudah didiskusikan bersama dengan anggota kelompoknya.
- (8) Hasil akhir setelah proses pembelajaran, peneliti memberikan penghargaan berupa tepuk tangan diikuti oleh peserta didik lainnya pada setiap kelompok yang mempresentasikan laporannya.
- (9) Peneliti memberikan ulang soal post-test berjumlah 10 soal pada masing-masing peserta didik dan dikerjakan secara individual sebagai penilaian hasil belajar peserta didik.

#### c) Kegiatan penutup

- (1) Peneliti bersama peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang dilakukan mengenai materi Islam Periode Makkah dan Madinah. Hasil refleksi menunjukkan bahwa peserta didik mulai aktif dan memperhatikan pembelajaran
- (2) Peneliti mengajak peserta didik untuk menarik sebuah kesimpulan pada pembelajaran mengenai materi Islam Periode Makkah dan Madinah.
- (3) Peneliti memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik untuk selalu belajar dan melakukan kegiatan yang positif dari pembelajaran yaitu terkait yang terkandung dalam materi Islam Periode Makkah dan Madinah.
- (4) Peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam.

### Pengamatan

Tahapan ini, peneliti meminta teman sejawat sebagai observer dari penerapan model pembelajaran yang digunakan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Pada proses pembelajaran yang dilakukan dari awal hingga akhir oleh peneliti ditemukan hasil evaluasi berupa pembelajaran yang dilakukan sudah baik dan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I sebagai upaya perbaikan. Berikut ini ialah hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II, yaitu hasil pengamatan pada saat melaksanakan pembelajaran dan *post-test* sebagai hasil dari belajar dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam:

**Tabel 7.**  
**Lembar Observasi Guru**

No.	Aspek Pengamatan	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Baik	Tidak	Baik	Tidak
1.	Guru peneliti mengucapkan salam, berdoa bersama-sama dan mengecek kehadiran peserta didik			✓	
2.	Guru peneliti melakukan apresiasi dan motivasi.			✓	
3.	Guru peneliti menjelaskan tujuan yang akan dicapai.			✓	
4.	Guru peneliti menjelaskan langkah-langka dalam Pembelajaran Model Group Investigation.			✓	
6.	Guru Peneliti memberikan materi pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam.			✓	
7.	Guru Peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya seputar materi sejarah kebudayaan islam.			✓	
8.	Guru Peneliti memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap peserta didik			✓	
9.	Guru Peneliti memberikan dorongan sehingga peserta didik mampu bekerjasama			✓	
10.	Guru Peneliti meminta peserta didik agar mencatat hasil-hasil yang dia peroleh dengan baik dan sistematis.			✓	
11.	Guru Peneliti melakukan tanya jawab dengan peserta didik			✓	
12.	Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran			✓	
13.	Guru Peneliti mengakhiri pelajaran dengan mengajar peserta didik untuk bersama sama membaca doa			✓	

Sumber: Hasil Observasi Siklus 2

**Tabel 8.**  
**Lembar Observasi Peserta Didik**

NO	Aspek Pengamatan	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Baik	Tidak	Baik	Tidak
1.	Peserta didik mendengarkan apresiasi dan motivasi			✓	
2.	Peserta didik mendengarkan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.			✓	

3.	Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang tugas yang akan di kerjakan	✓
4.	Peserta didik mengerjakan tugas yang di berikan dengan besar dan tepat	✓
5.	Peserta didik bekerjasama dalam proses pembelajaran	✓
6.	Peserta didik mencatat hasil yang ia peroleh dengan baik dan benar.	✓
7.	Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang materi yang di pelajari.	✓

Sumber: Hasil Observasi Siklus 2

• Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

**Tabel 9.**  
**Nilai Rata-Rata Peserta Didik Siklus II**

Mx	N	Fx
70	4	280
80	9	720
85	6	510
90	12	1.080
95	4	380
<b>Jumlah</b>	<b>N=35</b>	<b>ΣFx = 2.970</b>

**RUMUS**

$$Mx \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2,595}{35} = 74,14$$

Sumber: Olah Data Siklus II

**Tabel 10**  
**Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
Tidak Meningkatkan	4	11,42%
Meningkat	31	88,58%
<b>JUMLAH</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber: Olah Data Siklus II

Tabel 9 dan 10 menggambarkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA GUPPI Samata Gowa mengalami peningkatan yang sangat baik. Peserta didik yang mengalami peningkatan yakni 31 peserta didik dengan presentase 88,58% berada pada kategori “Sangat Baik”. Sedangkan peserta didik yang tidak meningkat sebanyak 4 peserta didik dengan presentase 11,42% dan di sebabkan oleh kurangnya keterlibatan peserta didik pada setiap proses pembelajaran baik dari segi kehadiran maupun kerja kelompok.

**Refleksi**

Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada siklus ini telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat di ketahui dari adanya peningkatan presentasi dari hasil belajar peserta didik. Peserta didik telah ikut berpartisipasi pada setiap proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dapat di hentikan sampai pada siklus II karena telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan.

#### 4. Simpulan

Penggunaan Model Pembelajaran Grup Investigation dalam mengembangkan lebih lanjut hasil belajar siswa dilakukan dalam dua siklus. Sepanjang seluruh keberadaan mata pelajaran Kebudayaan Islam di kelas Ilmuwan menyelesaikan dua siklus dengan alasan bahwa dalam pelaksanaan siklus utama terdapat sebanyak Namun banyak siswa yang mempunyai KKM rendah, maka analisis dilanjutkan dengan menyelesaikan siklus kedua dengan sedikit perenungan pada siklus utama. Peningkatan hasil belajar siswa pada penggunaan Model Pembelajaran Grup Investigation Kelas XI di MA Guppi Samata Gowa mengalami peningkatan yang sangat kritis. Hal ini terlihat dari hasil perolehan siswa yang diperoleh dari siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I sebanyak 23 dari 35 siswa mencapai klimaks dengan rata-rata prestasi sebesar 78,71 dengan capaian 65,71%. Sementara pada siklus II siswa yang mencapai puncak melebihi 75% yaitu terdapat 31 siswa yang mengalami peningkatan dengan rata-rata skor 86,28 dengan capaian 88,57%. Sehingga dapat ber alasan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Sosial Islam pada setiap siklusnya telah meningkat dan apa yang dibutuhkan oleh spesialis telah terpenuhi sehingga ujian ini dinyatakan bermanfaat.

#### Daftar Pustaka

- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). *Perencanaan pembelajaran*.
- Azizah, A. N. I., Hidayatulloh, A., & Apriliana, A. R. (2023). Ilmu Pendidikan Islam (Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia). *Penerbit Tahta Media*.
- Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Duli, E. O. (2015). Komunikasi Nonverbal Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Pembina Provinsi Kalimantan Timur Di Kota Samarinda. *EJurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 311–332.
- Edi, F. R. S. (2016). *teori wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio.
- Kamal, F. (2020). Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Tradisi Pondok Pesantren. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 15–26.
- Kuncoro, M. W. (2012). Evaluasi Kualitas Tes Psikologi Kepribadian I. *Jurnal SosioHumaniora*, 3(4).
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168.
- Magdalena, I. (2023). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan hasil belajar IPS Siswa*. 1–23.
- Nadiya, N., Rosdianto, H., & Murdani, E. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (gi) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Gerak Lurus Kelas X. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.26737/jipf.v1i2.63>
- Pribadi, Y. T., Sholeh, D. A., & Auliaty, Y. (2021). Pengembangan E-LKPD materi bilangan pecahan berbasis problem based learning pada kelas IV sekolah dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 264–279.
- Purwono, S. (2022). Konsep dan Definisi Dokumentasi. *Pustaka. Ut. Ac. Id*, 1.
- Qiptiyyah, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar PKN Materi Kedudukan dan Fungsi Pancasila Melalui Metode Jigsaw Kelas VIII F MTs Negeri 5 Demak. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 62–68.
- Rahmasari, R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Basic Education*, 5(36), 3–456.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01).
- Syahrul, M., Rohman, P., Wakka, A., & Bunyamin, A. (2021). *MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat IbM Pemanfaatan Guru Sekolah Dasar dalam Pengembangan Pendidikan Karakter*. 4.
- Telaumbanua, A., Dakhi, O., & Zagoto, M. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Modul Pada Mata Kuliah Praktek Kayu. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 839–847. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2558>